

PROFIL PEMAHAMAN GURU BIOLOGI SMA NEGERI TENTANG KURIKULUM 2013 DI KECAMATAN ILIR BARAT 1 KOTA PALEMBANG

PROFIL OF BIOLOGY TEACHERS' UNDERSTANDING AT SMA NEGERI (STATE OF SENIOR HIGH SCHOLL) ABOUT CURRICULUM 2013 IN ILIR BARAT 1 DISTRICT OF PALEMBANG CITY

Yeyen Apriyani¹⁾, Rahmi Susanti²⁾ dan Siti Huzaifah

FKIP Universitas Sriwijaya

Jl. Palembang – Prabumulih Km.32 Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

¹⁾yeyen_unsri@gmail.com

²⁾mamahabnur@yahoo.co.id

Diterima: Juni 2017; Disetujui: Agustus 2017; Diterbitkan: September 2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pemahaman guru biologi di Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang tentang kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan persentase. Sampel dalam penelitian adalah semua guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang dengan jumlah 20 orang. Secara umum hasil tes pemahaman kurikulum 2013 diperoleh nilai rata-rata 67 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis RPP guru konsep pendekatan saintifik nilai rata-rata 96,6 (kategori sangat baik). Konsep penilaian autentik nilai rata-rata 64 (kategori cukup). Konsep model pembelajaran nilai rata-rata 24 (kategori sangat kurang). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman Guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang masuk dalam kategori baik.

Kata kunci: kurikulum 2013, pemahaman guru, pembelajaran biologi

Abstract

This research purpose was to get the understanding of biology teachers' understanding at SMA Negeri about curriculum 2013 in Ilir Barat 1 District of Palembang City. The method used was descriptive qualitative. The data analysis technique used was descriptive percentation. The samples of this research were 20 biology teachers at SMA Negeri in Ilir Barat 1 District of Palembang City. In general, the average value of the understanding test results about curriculum 2013 was 67 and was in good category. The result of the analysis of teachers' lesson plan with scientific approach concept had an average value at 96.6 (very good category). The concept of authentic assessment has an average at 64 (category enough). The concept of learning model evaluation had an average value at 24 (very poor category). Based on the research result, it could be concluded that the understanding of iology teachers' understanding at SMA Negeri about curriculum 2013 in Ilir Barat 1 District of Palembang City was in good category.

Keywords: curriculum 2013, teachers' understanding, biological learning

©Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi

p-ISSN 2549-5267

e-ISSN 2579-7352

Pendahuluan

Kurikulum 2013 yang dikembangkan pemerintah saat ini sudah berjalan selama kurang lebih 5 tahun. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangan psikologi peserta didik sehingga pendidikan fokus pada pengembangan sikap dan perilaku. Peserta didik harus dibimbing untuk mengenal potensinya sejak dini dan mampu mengembangkan potensi tersebut

dengan bantuan guru sehingga dapat menjadi generasi yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan bangsa dan negara (Sani, 2014).

Guru merupakan agen yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran sehingga sosialisasi dalam perubahan kurikulum harus benar-benar menyentuh guru. Terlaksana dengan baik atau tidaknya kurikulum tergantung pada kemampuan guru sebagai pelaksana Kurikulum 2013. Semakin tinggi tingkat pemahaman guru terhadap Kurikulum 2013 maka akan semakin baik implementasi kurikulum tersebut, begitu juga sebaliknya (Rifqiawati, 2014).

Strategi implementasi Kurikulum 2013 salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan tenaga kependidikan (Kemendikbud, 2012). Agar dapat disebut profesional, peraturan mensyaratkan bahwa seorang guru harus melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) (Agung, 2012). Pelatihan tersebut dimulai dari melatih calon pelatih yaitu dinas pendidikan, dosen, widyaiswara, guru inti nasional, pengawas, dan kepala sekolah. Melatih calon pelatih yang terdiri dari guru inti, pengawas, dan kepala sekolah. Terakhir dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran di tingkat SD, SMP dan SMA/SMK. Pendampingan pelatihan Kurikulum 2013, dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, hingga sekolah sasaran. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan mengatakan, pelatihan guru yang mengimplementasikan Kurikulum 2013 tidak sesuai dengan harapan. Masih banyak guru yang tidak memahami kurikulum 2013, dari segi pemahaman guru ada yang harus ditingkatkan karena belum sesuai harapan (Zubaidah, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2011), guru kelas X SMA Negeri di Kota Palembang, menunjukkan bahwa sedikit sekali guru yang membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran. Guru-guru membuat perencanaan tidak dijadikan pedoman pada saat mengajar, atau hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, dan untuk kepentingan portofolio dalam rangka sertifikasi. Pernyataan tersebut berbeda dengan sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2009) yang mengatakan bahwa

penyusunan rencana pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Kurikulum 2013 diimplementasikan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Implementasi Kurikulum 2013 belum menyeluruh untuk semua tingkatan pada satuan pendidikan misalnya pada tingkat SMA baru diimplementasikan di kelas X (Kemendikbud, 2012). Tahun ajaran 2015/2016 baru enam persen sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Tahun 2016/2017 akan bertambah 19 persen, sehingga total mencapai 25 persen sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.

SMA Negeri di Kota Palembang belum semua mengimplementasikan Kurikulum 2013, dari 22 SMA Negeri di kota Palembang hanya 13 SMA Negeri yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Khususnya di Kecamatan Ilir Barat I semua SMA Negeri sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Berdasarkan studi pendahuluan walaupun semua SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat I sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013, namun belum semua guru memahami dengan benar tentang Kurikulum 2013, hal ini disebabkan masih ada guru yang belum mendapatkan sosialisasi atau pelatihan tentang Kurikulum 2013, khususnya guru yang mengajar mata pelajaran biologi yang belum mengikuti pelatihan tentang Kurikulum 2013.

Kecamatan Ilir Barat 1 merupakan salah satu kecamatan di Kota Palembang yang paling banyak SMA Negerinya yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dibandingkan di kecamatan lain (Disdikpora, 2015). Dilihat dari besarnya potensi masyarakat di bidang pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang. Mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai lembaga pendidikan Universitas Sriwijaya berada di Kecamatan ini.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Ilir Barat 1 terdapat empat SMA Negeri yang berada di Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang. Empat SMA Negeri yang terdapat di Kecamatan Ilir Barat 1 yaitu, SMAN 1, SMAN 2, SMAN 10 dan

SMAN 11 sudah menerapkan Kurikulum 2013 (Disdikpora, 2015). SMA Negeri di Kecamatan Iir Barat 1 semuanya berakreditasi A bahkan ada yang termasuk Sekolah Unggulan di Kota Palembang. Guru di SMA Negeri di Kecamatan Iir Barat 1 hampir semua Pegawai Negeri yang sudah mengikuti seleksi dan mendapatkan berbagai pelatihan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pemahaman guru biologi di SMA Negeri Kecamatan Iir Barat 1 Kota Palembang tentang Kurikulum 2013.

Rusman (2009) mengatakan bahwa mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebaik apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, keberhasilannya tetap bergantung pada guru, karena guru adalah salah satu kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan juga termasuk kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru.

Implementasi kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum. Adanya pergantian kurikulum, mengharuskan guru memahami segala aspek yang menjadi tuntutan dalam kurikulum baru tersebut. Terdapat empat kompetensi yang harus dicapai oleh guru dalam Kurikulum 2013 antara lain: (1) Rasional dan elemen perubahan Kurikulum 2013. (2) Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta implementasi Kurikulum 2013. (3) Konsep Pendekatan Saintifik dan Konsep Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Discovery Learning (DL)* (4) Konsep Penilaian Autentik pada proses dan hasil belajar. Empat kompetensi dijabarkan menjadi enam indikator yaitu indikator satu Rasional Kurikulum 2013 dalam kaitannya dengan perkembangan masa depan, indikator dua empat elemen perubahan Kurikulum 2013 yang mencakup: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses dan Standar Penilaian, indikator tiga Keterkaitan antara: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

(KD), indikator empat Konsep Pendekatan Saintifik, indikator lima Konsep Model-model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, *ProjectBased Learning (PjBL)* dan *Discovery Learning (DL)*, dan indikator enam Konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar. (Kemendikbud, 2014). Pemahaman guru penting digali, karena berdasarkan pemahaman biasanya guru menerapkan perencanaan dan proses pembelajaran di kelas (Rifqiawati, 2014).

Guru merupakan tenaga kependidikan utama yang menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di dalam pembelajaran. Pengetahuan, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam seorang guru tentang tagihan kurikulum 2013 menentukan kualitas perencanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013). Perencanaan pembelajaran yang baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik, oleh karena itu, RPP yang disusun guru harus sesuai dengan kurikulum 2013. Menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum, bahwa salah satu ciri RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah pada proses pembelajarannya terdiri atas kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik (5M), yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi data, serta mengkomunikasi. Kurikulum 2013 menekankan pada model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*, *Discovery Learning (DL)*, dan *Problem Based Learning (PBL)*. Kurikulum 2013 menggunakan sistem penilaian autentik. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, dan penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri (Kemendikbud, 2014).

Biologi merupakan kelompok mata pelajaran peminatan. Tujuan mata pelajaran peminatan dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 yaitu: (1) untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minat dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat

keilmuan di perguruan tinggi, dan (2) untuk mengembangkan minatnya terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu. Berbeda dengan Kurikulum sebelumnya dalam Kurikulum 2013 jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP, Proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan. Penerapan pengetahuan (aplikasi biologi) pada pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari empat kelompok kompetensi inti. Kompetensi inti kelompok 4 ini diajarkan secara terintegrasi (*direct teaching*) pada peserta didik setelah memahami kompetensi inti kelompok 3 tentang pengetahuan (Kemendikbud, 2012).

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui Profil Pemahaman Guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang tentang Kurikulum 2013. Profil pemahaman guru yang akan diukur adalah 1) rasional pengembangan kurikulum 2013, 2) empat elemen perubahan kurikulum 2013 (SKL, standar proses, dan standar penilaian), 3) keterkaitan antara SKL, KI, dan KD, 4) konsep pendekatan saintifik, 5) konsep model-model pembelajaran (*PBL*, *PjBL*, dan *DL*), dan 6) konsep penilaian autentik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jumlah populasi yang digunakan 20 orang, dengan sampel yang digunakan 20 orang guru biologi dari 4 sekolah yaitu, SMAN 1 sebanyak 7 orang guru, SMAN 2 sebanyak 5 orang guru, SMAN 10 sebanyak 5 orang guru dan SMAN 11 sebanyak 3 orang guru. Teknik sampling yang digunakan adalah *sampling jenuh*.

Pengumpulan data menggunakan tes tertulis, dokumentasi, dan angket. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman guru tentang Kurikulum 2013, diantaranya adalah 1) rasional pengembangan kurikulum 2013, 2) empat elemen perubahan kurikulum 2013 (SKL, standar proses, dan standar penilaian), 3) keterkaitan antara SKL, KI, dan KD, 4) konsep pendekatan saintifik, 5) konsep

model-model pembelajaran (*PBL*, *PjBL*, dan *DL*), dan 6) konsep penilaian autentik. Dokumentasi untuk melihat dan menganalisis RPP guru, aspek yang dianalisis antara lain 1) substansi komponen RPP, 2) kelengkapan langkah pendekatan saintifik, 3) penggunaan model pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum 2013, dan 4) rubrik penilaian afektif, psikomotor, dan kognitif. Angket menggunakan skala Likert berisikan aspek 1) pendekatan saintifik, 2) penilaian, dan 3) pelatihan kurikulum 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan persentase.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Tes Pemahaman Guru tentang Kurikulum 2013

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di empat SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1 yaitu SMA Negeri 1 Palembang, SMA Negeri 2 Palembang, SMA Negeri 10 Palembang, dan SMA Negeri 11 Palembang yang menjadi sasaran implementasi kurikulum 2013 di kota Palembang, diperoleh data mengenai profil pemahaman guru biologi di Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang tentang Kurikulum 2013 yang diukur menggunakan tes objektif bentuk pilihan ganda sebanyak 51 butir pertanyaan dengan pemberian skor 0 dan 1. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Rata-rata nilai hasil tes pemahaman guru biologi tentang kurikulum 2013 yaitu 67, secara umum termasuk dalam kategori baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ningsih, dkk, (2014) bahwa pemahaman guru biologi dalam memahami kurikulum 2013 berada pada kategori baik. Meskipun pemahaman guru biologi tentang Kurikulum 2013 terkategori baik namun pemahaman guru biologi tentang kurikulum 2013 untuk beberapa indikator masih terlihat kurang atau bahkan berada di kategori sangat kurang.

Hasil tes objektif pilihan ganda menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menjawab soal terkait dengan enam indikator dalam kurikulum 2013, yaitu indikator satu Rasional Kurikulum 2013 dalam kaitannya dengan perkembangan

masa depan, indikator dua empat elemen perubahan Kurikulum 2013 yang mencakup: SKL, SI Standar Proses dan Standar Penilaian, indikator tiga keterkaitan antara:SKL, KI dan KD, indikator empat konsep pendekatan saintifik, indikator lima konsep model-model pembelajaran (*PBL, PjBL, DL*), indikator enam konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar (Tabel 1). Dari pemahaman guru tentang Kurikulum 2013 diharapkan guru mampu menerapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Daryanto (2012) berpendapat bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan atau menyatakan dengan caranya sendiri berdasarkan pengetahuan yang diterimanya. Bila secara konsep tentang kurikulum 2013 guru sudah memahami dengan baik maka dalam menerapkannya di lapangan kemungkinan besar guru juga mampu melaksanakannya.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Enam Indikator Hasil Tes Pemahaman Guru Biologi di Kecamatan Ilir Barat 1 tentang Kurikulum 2013

Kategori	Indikator						Rata-rata (%)
	1	2	3	4	5	6	
Sangat baik	15	10	30	65	50	60	38
Baik	30	25	10	10	10	10	16
Cukup	5	0	0	10	20	0	6
Kurang	20	55	20	0	10	20	21
Sangat kurang	30	10	40	15	10	10	19

Keterangan:

Indikator 1: Rasional pengembangan Kurikulum 2013 dalam Kaitannya dengan Perkembangan masa depan

Indikator 2: Empat elemen perubahan Kurikulum 2013 yang mencakup: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses dan Standar Penilaian

Indikator 3: Keterkaitan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Indikator 4: Konsep pendekatan saintifik

Indikator 5: Konsep model-model pembelajaran (*Project Based Learning, Discovery Learning, Problem Based Learning*)

Indikator 6: Konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar.

Berdasarkan indikator rasional pengembangan Kurikulum 2013 dalam Kaitannya dengan perkembangan masa depan terlihat bahwa sebanyak 50% responden berada di kategori kurang sampai dengan sangat kurang. Hal ini disebabkan karena materi tentang rasional pengembangan kurikulum 2013 hanya berupa konsep yang hanya diperoleh dari sosialisasi atau pelatihan dan tidak benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran.

Empat indikator elemen perubahan Kurikulum 2013 mencakup: Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses dan Standar Penilaian, terlihat bahwa sebagian besar (65%) responden berada di kategori kurang sampai dengan sangat kurang. Hal ini disebabkan karena materi pada indikator kedua menjelaskan tentang konsep-konsep dasar kurikulum 2013, yang hanya didapatkan dari sosialisasi atau pelatihan tentang kurikulum 2013. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa ada beberapa orang guru biologi yang belum mendapatkan sosialisasi/pelatihan tentang kurikulum 2013. Sekalipun mendapatkan pelatihan, 35% responden menyatakan bahwa waktu pelatihan masih kurang memadai. Hal ini senada dengan penelitian Matra, dkk, (2014) yang menunjukkan bahwa pemahaman gurubelum memadai dalam SKL, Standar Isi, Standar Proses hingga penilaian pendidikan. Hal ini dikarenakan guru masih mengalami masa transisi perubahan dari kurikulum sebelumnya yang dirasakan lebih mudah dan lebih sederhana dibanding kurikulum 2013.

Keterkaitan indikator antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), terlihat bahwa sebanyak 60% responden berada di kategori cukup sampai dengan sangat kurang. Hal ini disebabkan karena materi tentang SKL, KI dan KD yang masih berupa konsep dasar yang tergolong sulit dipahami. Sesuai dengan hasil penelitian Matra, dkk, (2014) yang menyatakan pemahaman guru tentang kurikulum 2013 masih tergolong cukup. Pemahaman tentang standar kompetensi lulusan (SKL), KI dan KD masih belum mendalam hanya sebatas pada konsep dasar. Serta tidak semua guru mendapatkan pelatihan atau sosialisasasi

tentang Kurikulum 2013, sekalipun mendapatkan pelatihan sebagian responden (35%) menyatakan bahwa waktu yang disediakan dalam pelatihan masih belum mencukupi serta 25% responden mengatakan bahwa materi pelatihan masih belum memadai untuk pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan indikator konsep pendekatan saintifik, terlihat bahwa sebagian besar (65%) responden sudah memahami materi tentang Konsep Pendekatan Saintifik, hal ini didukung pula dari hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, dari hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menunjukkan bahwa sebagian besar guru (90%) telah mencantumkan konsep pendekatan saintifik dengan baik dan benar.

Berdasarkan indikator konsep model-model pembelajaran (*Project Based Learning, Discovery Learning, Problem Based Learning*), terlihat bahwa sebagian besar responden sudah memahami dengan sangat baik materi tentang model-model pembelajaran yaitu sebesar 80% responden termasuk dalam kategori sangat baik sampai dengan cukup. Dari ketiga model pembelajaran pada Kurikulum 2013 model pembelajaran yang paling dipahami oleh responden adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu sebesar 75% responden sudah memahami materi terkait dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran yang paling sulit dipahami oleh responden yaitu model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yaitu hanya 66% responden yang memahami dengan baik model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dan bagian yang paling sulit dipahami oleh responden adalah soal nomor 1 tentang definisi model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* hanya 40% responden yang mampu menjawab dengan benar. Pada indikator konsep penilaian autentik pada proses dan hasil belajar, sebesar 70% responden berada dikategori sangat baik sampai dengan cukup.

Data Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pemahaman guru tentang model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013

tergolong baik, bila dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 80% responden berada pada kategori sangat kurang. Penerapan pemahaman dalam RPP khususnya pada model pembelajaran rendah dibandingkan dengan pemahamannya. Hasil tersebut terjadi karena terdapat beberapa ketidaksesuaian antara pemahaman guru tentang model pembelajaran terhadap penerapannya pada RPP yang dibuat. Hasil ini sesuai dengan informasi dari angket mengenai kendala yang dihadapi dalam membuat RPP guru menyatakan waktu yang disediakan dalam pelatihan masih belum memadai serta metode pelatihan yang masih sulit diikuti oleh beberapa responden. Data hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Hasil Analisis RPP Guru Biologi di Kecamatan Ilir Barat Kota Palembang pada aspek substansi RPP

Kategori	Aspek			Rata-rata (%)
	1	2	3	
Sangat baik	90	20	55	55
Baik	10	0	10	7
Cukup	0	0	0	0
Kurang	0	0	10	3
Sangat kurang	0	80	25	35

Keterangan:

Aspek 1: Pendekatan saintifik

Aspek 2: Model pembelajaran

Aspek 3: Penilaian

Rendahnya penerapan pemahaman guru dalam RPP khususnya untuk aspek model pembelajaran dikarenakan RPP dibuat oleh tim MGMP, sehingga dalam pembuatannya belum tentu mengikutsertakan guru sampel. Sebenarnya tim MGMP hanya membuat kerangkanya saja, dan pengembangan RPP diserahkan kepada masing-masing guru untuk disesuaikan dengan kondisi siswa dan sekolahnya sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan RPP, namun yang terjadi di lapangan belum semua guru mengembangkannya dengan baik. Selain RPP yang dibuat oleh MGMP, faktor lainnya dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya supervisi RPP oleh karena itu diperlukan adanya pengawasan atau supervisi dari pihak sekolah yang lebih jelas

terhadap RPP yang dibuat oleh guru agar sesuai kurikulum 2013.

Hasil analisis RPP guru khususnya pada aspek penilaian 80% responden sudah mencantumkan aspek penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik serta 60% responden sudah memenuhi kelengkapan pada perangkat penilaian yaitu mencantumkan soal, kunci dan rubrik penilaian. Hal ini didukung pula dari hasil angket menyatakan bahwa 100% responden mengatakan bahwa materi tentang instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik mudah dipahami serta 75% responden mengatakan bahwa waktu yang disediakan untuk latihan membuat instrumen penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik sudah memadai. Hal ini sesuai dengan hasil evaluasi pendampingan kurikulum 2013 (2014) Rata-rata guru memahami konsep dan aplikasi penilain autentik 88,00% s/d 90,10% atau masuk dalam kategori sangat baik.

Data Hasil Angket Guru Biologi

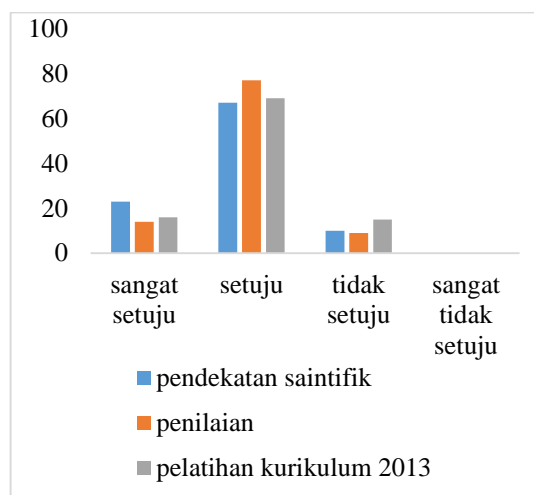
Aspek pertanyaan pada angket yang diberikan terdiri dari 3 aspek, diantaranya adalah pendekatan saintifik, penilaian, dan pelatihan kurikulum 2013. Hasil yang diperoleh pada aspek pendekatan saintifik, responden menyatakan sangat setuju berjumlah 23%, setuju 67% tidak setuju 10%, dan sangat tidak setuju 0%. Aspek penilaian, respon yang berpendapat sangat setuju 14%, setuju 77%, tidak setuju 9%, dan sangat tidak setuju 0%. Aspek pelatihan kurikulum 2013, respon menyatakan sangat setuju 16%, setuju 69% tidak setuju 15%, dan sangat tidak setuju 0%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 1.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Angket Guru Biologi

Σ Respon- den	Kategori Penilaian Respon Responden (%)			
	Sangat baik	Baik	Tidak baik	Sangat tidak baik
20 orang	25	65	10	-

Berdasarkan angket yang telah diisi oleh 20 orang guru biologi terdapat 35% responden mengatakan waktu yang disediakan dalam pelatihan belum mencukupi, serta dari observasi awal peneliti diketahui bahwa ada beberapa orang

guru biologi yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2003) bahwa hambatan dalam pengembangan kurikulum 2013 pada pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu proses sosialisasi pada kurikulum 2013 belum mengenai sasaran (guru).



Gambar 1. Hasil Angket Respon Guru Biologi pada Setiap Aspek.

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari angket sebagian besar (95%) guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 mengatakan bahwa dalam pelatihan Konsep Pendekatan Saintifik sudah dipahami dengan baik serta 85% responden menyatakan contoh pendekatan saintifik sudah dipahami dengan baik dalam pelatihan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rifqiawati, (2014) menyatakan bahwa pemahaman guru tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran mencapai 92% termasuk dalam kategori sangat baik, artinya guru sudah memahami aspek-aspek yang penting dalam penerapan pendekatan saintifik. Guru masih berusaha beradaptasi dengan setiap elemen perubahan dengan mengikuti pelatihan dan berbagi pengalaman dengan guru-guru lain khususnya dalam mengaplikasikan pendekatan saintifik sebagai ciri khas kurikulum 2013 (Matra, 2014).

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan bahwa pemahaman

guru biologi SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang tentang Kurikulum 2013 diperoleh: (1) Konsep pendekatan saintifik terkategori baik. (2) Konsep penilaian autentik terkategori baik. (3) Konsep model pembelajaran terkategori baik. (4) Keterkaitan antara Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar terkategori cukup. (5) Empat Elemen Perubahan Kurikulum 2013 terkategori kurang, dan (6) konsep rasional pengembangan kurikulum 2013 terkategori kurang. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Guru Biologi SMA Negeri di Kecamatan Ilir Barat 1 Kota Palembang masuk dalam kategori baik.

Daftar Pustaka

- Agung, I. (2012). *Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Daryanto. (2012). *Guru Profesional*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Disdikpora. (2015). *Data SMA*. Diakses dari http://disdikpora.palembang.go.id/data_sma pada 22 Maret 2016.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Elemen Perubahan Kurikulum 2013*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2014). *Model Pelatihan Kurikulum Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan 2013.
- Matra, S.D., Sidqi, F., & Ulya, I. (2014). *Evaluasi Kurikulum 2013 Tingkat Satuan Pendidikan Dasar/Sekolah Dasar di Kota Pekalongan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan. Diakses dari jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/JP2014/article/download/5/4&usg=AFQjCNEjaRY_n9pyq1U2qNTSkXa9c_qTNA&cad=rja
- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, E.N., Risdawati, R., & Sari, L.Y. (2014). Tinjauan Pemahaman Guru Biologi dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kota Padang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum 2014*.
- Panggabean, E.A. (2011). Kajian-kajian pada pelajaran Biologi dalam RPP Guru Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Palembang. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.
- Rifqiawati, I. (2014). Analisis Pemahaman Guru SMA terhadap Pendekatan Saintifik dan Penerapannya dalam Perencanaan Pembelajaran Biologi. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum 2014*.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, R.A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaidah, N. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Banyak Guru Sangat Kurang Pahami*. Diakses dari <http://nasional.sindonews.com/read/825173/15/implementasi-kurikulum-2013-banyak-guru-sangat-kurang-paham-1389273818> pada 24 Maret 2016.